

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang dipergunakan dirinya dan masyarakat.

“Belajar sebagai proses yang dapat dikatakan sebagai kegiatan seseorang yang dilakukan dengan sengaja melalui penyesuaian tingkah laku dirinya dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupannya” (Abdul Majid, 2013 : 33). Kegiatan belajar sebagai proses memiliki unsur-unsur tersendiri yang dapat membedakan antara kegiatan belajar dan bukan belajar. Unsur yang mencakup tujuan belajar yang ingin dicapai, motivasi, hambatan, stimulus dari lingkungan, persepsi, dan respons peserta didik. Aktivitas belajar untuk mencapai tujuan belajar tidak akan terjadi apabila peserta didik termotivasi untuk belajar. Motivasi belajar itu akan lahir manakala peserta didik merasakan bahwa apa yang disampaikan dalam proses belajar sesuai dengan kebutuhannya. Seorang pendidik memiliki alternatif kegiatan dengan menggunakan motivasi melalui tujuan-tujuan khusus serta memotivasi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar atas dorongan dari dalam dirinya.

Pada kenyataannya kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila menginginkan hasil belajar yang baik. Salah satu pembelajaran yang menekankan berbagai tindakan adalah menggunakan metode tertentu dalam pembelajaran. Metode mengajar merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar-mengajar. Metode tersebut digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, pada kenyataannya gurulah yang paling mengetahui permasalahan yang ada, yang berkaitan dengan keadaan dan kondisi siswa yang dapat mengakibatkan adanya keterkaitan dengan prestasi belajar siswa dan motivasi belajar siswa di kelas.

Hasil observasi siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 03 Dawung Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar, pada tahun pelajaran 2013 / 2014 ketika mereka mengerjakan soal-soal Pendidikan Kewarganegaraan. Data siswa pada tahun pelajaran 2013 / 2014 menunjukkan hanya 4 dari 26 siswa atau 15,4% saja yang mampu mencapai nilai di atas 65, sementara itu hanya 7 siswa (26,9%) yang mampu memperoleh nilai antara 51-64. Selebihnya memperoleh nilai 50 atau kurang. Bila dilihat dari tolok ukur seorang siswa dikatakan tuntas sebesar 75 % (Dikdasmen, 2004 : 25).

Penguasaan konsep tersebut tentu akan berpengaruh pada pandangan mereka tentang Pendidikan Kewarganegaraan secara. Sejumlah 15 siswa (57,7%) menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sulit untuk dipahami dan mereka kurang berminat untuk mempelajarinya.

Dalam kenyataannya siswa yang melaksanakan pembelajaran di kelas banyak mengalami kendala yang menyebabkan tidak maksimalnya prestasi belajarnya. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya hal di atas, antara lain kurang tepatnya guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran dalam menyampaikan materi kepada siswa, motivasi yang diberikan guru kepada siswa pada saat pembelajaran juga sangat kurang, selain itu siswa kadang jenuh dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang konvensional atau ceramah saja.

Pelaksanaan metode pembelajaran yang tepat, maksudnya harus sesuai atau cocok dengan materi yang disajikan, jika tidak maka proses belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan baik, lancar dan tidak efisien. Hal ini disebabkan pokok bahasan dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) banyak materi yang kurang berkaitan, sehingga guru PKn harus mengenal, memahami, memiliki dan menguasai metode-metode pembelajaran yang ada serta dapat menggunakannya dengan tepat pula sesuai dengan topik-topik tertentu.

Siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikannya masalah-masalah itu dengan temannya. Metode pembelajaran simulasi menjadi salah satu metode

yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengetahui materi yang disampaikan guru, dengan metode simulasi ini diharapkan selain agar siswa tidak mengalami kejenuhan dan terjadi suasana yang menyenangkan serta siswa mengalami pemahaman dan pengetahuan dengan cara melakukan permainan. Sebagai metode mengajar, simulasi diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau ketrampilan tertentu.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul : **“Penggunaan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SDN 03 Dawung Kec. Matesih Kab. Karanganyar tahun 2013/2014”**

B. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan terarah dan lebih terfokus pada pokok masalah, perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dibatasi pada:

1. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SD Negeri 03 Dawung Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar tahun 2013/2014.
2. Metode yang digunakan adalah metode simulasi pada pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan kelas V SD Negeri 03 Dawung Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar tahun 2013/2014.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan metode simulasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SD N 03 Dawung Kec. Matesih Kab. Karanganyar tahun 2013/2014?
2. Apakah penggunaan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas V SD N 03 Dawung Kec. Matesih Kab. Karanganyar tahun 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk:

1. Meningkatkan motivasi belajar melalui Penggunaan Metode Simulasi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SDN 03 Dawung Kec. Matesih Kab. Karanganyar tahun 2013/2014.
2. Meningkatkan hasil belajar melalui Penggunaan Metode Simulasi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SDN 03 Dawung Kec. Matesih Kab. Karanganyar tahun 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberi jawaban atas masalah pokok dalam penelitian tindakan kelas diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan gambaran mengenai peningkatan kualitas dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode simulasi.
- b. Turut mengembangkan pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas, agar lebih efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.
- 2) Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan SD Negeri 03 Dawung.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan metode simulasi dalam pembelajaran PKn. Sehingga terjadi perbaikan pembelajaran di dalam kelas dan pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan motivasi belajar PKn.

c. Bagi siswa

Memberikan pengalaman langsung pada siswa saat pembelajaran PKn dengan belajar secara aktif dan menyenangkan.